

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG WAWASAN KARIR TERHADAP ASPIRASI KARIR SISWA KELAS X BB DAN DKV SMK NEGERI 4PEKANBARU T.P 2014/2015

M.Syafaruddin¹⁾, ZulfanSaam²⁾, Abu Asyari³⁾
msyafar23@gmail.com,zulfansaam@yahoo.com, Abuasyari.52@yahoo.com
085278067998, 081365273952, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Aspiration is the hope for the success of a person in realizing the desired career destination. But at the moment many students who could not think of a direction in planning your career. Hopes of success in achisving career is not yet offset by the knowledge the students for career insights, leaving students wrong in choosing majors. This research aims. 1) to know the description of the career aspirations of students prior knowledge given the information services about career insights. 2) to know the process of granting information services about career aspirations for career insights. 3) to know the description of the career aspirations of students after the knowledge given the information services about career insights. 4) to find out the level of knowledge of students ' career aspirations before with service after being given information about the career insights. 5) to know how big is the influence of information services about career aspirations for career insight students. Data collection tools in the form of scale career aspirations. The subject of research is the grade X BB and DKV SMKN 4 Pekanbaru that add up to 110 people. Determination of a sample using simple saturated. The sample in this study as many as 110 people. The description of the career aspirations of students before the given information services about career insights are in a high category of 54,45%, medium category of 38,18% very high category of 5.45%, and low of 1,82%,. The description of the career aspirations of students after being given information about the career insights are in a higher category of 50%, very high category of 46,37% and medium category of 3.63-%. Based on the hypothesis test results are then compared with big t_{count} and big t_{table} that is the result of the calculation with the "t" test, 5% error level = 1,968 then it can be seen that t_{count} is greater than t_{table} ($10 > 1,968$) on levels 5% error so it can be concluded that the hypothesis be accepted is there is a significant difference between the career aspirations of students before and after do information services about career insights.*

Key words: *Information Services, Career Aspirations*

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG WAWASAN KARIR TERHADAP ASPIRASI KARIR SISWA KELAS X BB DAN DKV SMK NEGERI 4PEKANBARU T.P 2014/2015

M. Syafaruddin¹⁾, ZulfanSaam²⁾, Abu Asyari³⁾
msyafar23@gmail.com,zulfansaam@yahoo.com, Abuasyari.52@yahoo.com
085278067998, 081365273952, 081365441707

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Aspirasi merupakan harapan untuk keberhasilan seseorang dalam mewujudkan tujuan karir yang diinginkan. Namun pada saat ini banyak siswa yang belum bisa memikirkan arah dalam merencanakan karir. Harapan keberhasilan dalam mencapai karir belum diimbangi dengan pengetahuan siswa terhadap wawasan karir, sehingga menyebabkan siswa salah dalam memilih jurusan. Penelitian ini bertujuan. 1) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan aspirasi karir siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. 2) Untuk mengetahui proses pemberian layanan informasi tentang wawasan karir terhadap aspirasi karir. 3) Untuk mengetahui gambaran pengetahuan aspirasi karir siswa sesudah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. 4) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan aspirasi karir siswa sebelum dengan setelah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. 5) Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh layanan informasi tentang wawasan karir terhadap aspirasi karir siswa. Alat pengumpulan data berupa skala aspirasi karir. Subjek penelitian adalah siswa kelas X BB dan DKV SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 110 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan *simple jenuh*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 orang. Gambaran aspirasi karir siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang wawasan karir berada dalam kategori tinggi sebesar 54,45%, kategori sedang sebesar 38,18% kategori sangat tinggi sebesar 5,45%, dan rendah sebesar 1,82%,. Gambaran aspirasi karir siswa setelah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir berada dalam kategori tinggi sebesar 50%, kategori sangat tinggi sebesar 46,37% dan kategori sedang sebesar 3,63%. Berdasarkan hasil uji hipotesis besar t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan besar t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan dengan uji “t”, taraf kesalahan 5% = 1,968 maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10 > 1,968$) pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir.

Kata kunci : Layanan Informasi, Aspirasi Karir

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap, dan terpadu. Dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa sudah mencapai masa remaja, menurut Dorji (dalam Rina Azhar, 2013) masa remaja adalah masa yang penting untuk memiliki aspirasi, karena dengan memiliki aspirasi siswa menjadi lebih percaya diri dan bangga akan dirinya, dan tentu saja ia sudah merencanakan masa depan dan memiliki harapan untuk meraih cita-citanya. Aspirasi dapat diartikan keinginan yang sungguh-sungguh atau ambisi kearah yang baik. Menurut Purwanti (dalam Rina Azhar, 2013) aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, selain itu aspirasi menunjukkan pada kerinduan akan hal yang lebih baik atau tinggi tingkatannya dengan tujuan mencapai kemajuan tertentu. Menurut ziger dan Eden (dalam Rina Azhar, 2013) aspirasi karir adalah membina seseorang untuk mewujudkan tujuan karir yang diinginkan. Mereka juga berpendapat bahwa aspirasi karir yang terkait dengan harapan karir seseorang dan persepsi individu adalah gagasan dan penilaian, yang merupakan produk yang terdiri dari proses pengorganisasian mental, pengintegrasian, dan pengakuan terhadap kenyataan yang ada.

Danziger dan Eden menjabarkan dari teori Gottfredson (dalam Rina Azhar, 2013) bahwa aspirasi karir idealis adalah tujuan karir yang diinginkan dan pengembangan aspirasi karir yang dilakukan merupakan proses mental. Perbedaan persepsi antara kedua jenis aspirasi ini oleh Danziger dan Eden disebut sebagai “kesenjangan harapan”. Litzky dan Greenhaus (dalam Rina Azhar, 2013) menyatakan bahwa komponen aspirasi karir adalah komponen sikap dan komponen perilaku. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja dituntut untuk memiliki keterampilan untuk memasuki lapangan kerja, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

SMK merupakan sekolah kejuruan yang terdiri dari kelompok Teknik, Seni dan Pariwisata, program studi yang ada di SMKN 4 Pekanbaru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Desain Produksi Kriya Kayu, Desain Produksi Kriya Tekstil, Teknik Konstruksi Kayu, dan Busana Butik. Masing-masing program studi di SMK memiliki tujuan khusus yang berbeda satu dengan yang lainnya. Berbagai bidang kejuruan yang ada di SMK siswa mengharapkan sebuah impian dimasa yang akan datang, bisa mendapatkan pekerjaan yang layak yang dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya. Seperti yang kita ketahui jika siswa memiliki wawasan karir yang sangat luas terutama pada prospek bidang kejuruan, maka siswa dapat merencanakan masa depan mereka, sehingga timbul suatu harapan karir yang baik untuk kesuksesan masa depan. Seseorang yang memiliki suatu harapan atau sebuah keinginan terutama pada karirnya akan menumbuhkan suatu usaha dan kerja keras demi tercapainya harapan tersebut salah satunya ialah dengan siswa memiliki harapan karir yang baik, siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya guna mencapai prestasi yang baik untuk kesuksesan dalam memantapkan atau merencanakan karir.

Namun pada saat ini masih banyak siswa yang belum bisa memikirkan arah dalam merencanakan karir. Pengharapan keberhasilan dalam mencapai karir belum diimbangi dengan pengetahuan mereka terhadap wawasan karir mereka, sehingga menyebabkan mereka salah dalam memilih bidang kejuruan. Kondisi seperti ini banyak terjadi di SMK Negeri 4 Pekanbaru pada siswa kelas X yang sangat membutuhkan informasi tentang wawasan karir, berdasarkan hasil wawancara, observasi kepada siswa dan juga berdasarkan identifikasi kebutuhan masalah siswa (IKMS) ialah: 1) Membutuhkan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang memiliki prospek bagus di masa depan (57,1%). 2) Kurang memahami tentang bagaimana cara memilih pekerjaan (45,6%). 3) Khawatir tidak mampu menamatkan sekolah dan harus segera bekerja (52,11%). 4) Banyaknya siswa yang memilih jurusan saat ini karena ikut-ikutan terhadap temannya, kemudian tidak berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki. 5) mBanyak siswa yang masuk jurusan yang mereka pilih saat ini merupakan tuntutan orang tua siswa. 6) Serta banyak siswa yang masuk jurusan yang sudah dipilih saat ini dikarenakan nilai ujian nasional SMP yang rendah. 7) Terpaksakarena tidak ada pilihan lainnya. Padahal pilihan tersebut kurang diminati.

jika tidak ada upaya untuk memperbaiki hal tersebut, jelas akan berdampak buruk pada masa depan siswa dan juga bisa berdampak pada sumber daya manusia. Untuk itu salah satu langkah yang harus diambil adalah siswa perlu mendapatkan informasi tentang wawasan karir dengan baik untuk menumbuhkan harapan karir siwa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan salah satu bentuk layanan yaitu layanan informasi tentang wawasan karir. Menurut Prayitno (2004) layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Dalam hal ini adalah informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang wawasan karir. Sehubungan dengan itu penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG WAWASAN KARIR TERHADAP ASPIRASI KARIR SISWA KELAS X BB DAN DKV SMK NEGERI 4 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015”**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experiment*. Menurut Sugiyono (2011) *Pre-experimental design*. Desain ini dikatakan sebagai pre-experimental design karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian.

Tabel 1 : Kisi-Kisi ItemAspirasiKarirSiswa

Indikator	Sub indikator	Jumlah		Jumlah
		Positif	Negative	
Aspek yang terkait pada komponen sikap	a. Impian,	1,3	2	3
	b. Harapan	6,5	4	3
	c. Cita-cita,	7,9	8	3
	d. Ambisi	10,11,12		3
	e. Ide-ide.	13,14,15		3
Aspek yang terkait dengan komponen perilaku	a. Perencanaan aktual,	16	17,18	3
	b. Strategi,	21	19,20	3
	c. Kerja keras	22,23,24	25	4
	d. Dedikasi dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan.	26,27,28,30	29	5
Jumlah				30

Sumber : Rojewski (dalam Sinta Destriana Putri, 2013)

1. Untuk mengetahui persentase harapan karir siswa sebelum dan sesudah diberikan materi layanan informasi tentang wawasan karir, maka sebelumnya itentukan tolok ukurnya. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari J.Supranto (dalam Ledy, 2013) dengan menggunakan skor ideal yaitu :

$$c = \frac{x_n - x_i}{k}$$

Keterangan :

c = Perkiraan besarnya interval

x_n = Nilai ideal terbesar

x_i = Nilai ideal terkecil

k = Banyak kelas

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2001)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Dalam mencari nilai koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pemberian materi layanan informasi terhadap wawasan karir siswa dalam Sugiyono (2011) dengan menggunakan rumus. Korelasi Product Momen:

$$r_{xy} = \frac{xy}{x^2y^2}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = x_1 - x_1$$

$$x_2 = x_2 - x_2$$

4. Untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari peneliti ini, maka digunakan uji tes (t-test) dalam sugiyono (2011) dengan rumusan:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \frac{s_1}{n_1} \frac{s_2}{n_2}}}$$

keterangan

x_1 = rata-rata sampel 1

x_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran aspirasi karir siswa sebelum diberi layanan informasi tentang wawasan karir.

Untuk mengetahui aspirasi karir siswa sebelum diberikan layanan informasi tentang wawasan karir

Table 2 : Gambaran Aspirasi Karir Siswa Sebelum diberi layanan informasi tentang wawasan karir.

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat tinggi	127-150	6	5,45
Tinggi	103-126	60	54,55
Sedang	78-102	42	38,18
Rendah	54-77	2	1,82
Sangat rendah	30-53	0	0
Jumlah		110	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 2 maka ditemukan aspirasi karir siswa sebanyak 54,45% siswa dalam kategori tinggi 38,18%. Siswa dalam kategori sedang, 5,45%. Siswa dalam kategori sangat tinggi, 1,82%. Siswa dalam kategori rendah, serta tidak ada siswa dalam kategori sangat rendah.

Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Tentang Wawasan Karir

Pertemuan ke : 1 (satu), (Sabtu, 23 Mei 2015)

Topik : Cara mewujudkan impian dan harapan atau cita-cita

No	Aspek	Indikasi	Deskripsi	Waktu
1.	Partisipasi	Hampir seluruh anggota	Peneliti masuk ke kelas dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggotanya, setelah itu peneliti membuka tatap muka dengan mengucapkan salam, selanjutnya mengabsen siswa, pada pertemuan pertama semua siswa hadir, hal ini dapat dibuktikan dari absensi anggota kelompok (terlampir pada lampiran 8). Selanjutnya sebelum memberikan	5 menit

2. Dinamika	Kurang dinamis	<p>layanan informasi kepada siswa. Terlebih dahulu peneliti memberikan <i>ice breaking</i> berupa senam otak. Sebelum melakukan gerakan senam otak, peneliti meminta seluruh siswa untuk berdiri. Pada saat peneliti memberikan senam otak kepada siswa, ada beberapa siswa inisial DE, RT dan IK bercanda-canda sambil tertawa-tawa, peneliti pun menghampiri mereka dan berkata : “ <i>Ayok nak, ikuti gerakannya, ini bagus untuk keseimbangan otak kiri dan kanan kalian</i>”. Salah seorang dari mereka yaitu DE : “<i>bagaimana pak gerakannya pak, susah pak (sambil menggerakkan jari-jarinya)</i>”. Peneliti pun : “<i>coba pelan-pelan saja ikuti gerakan bapak</i>”. Setelah selesai melakukan gerakan senam otak, peneliti pun menutup <i>ice breaking</i> yang kemudian akan dilanjutkan pada pemberian materi.</p> <p>Pada saat peneliti menyampaikan materi terdapat siswa yang tidak mengikuti dengan baik yaitu pada saat peneliti sedang menjelaskan siswa dengan inisial RP, NA, DA, dan AY sedang mengerjakan PR matematika. Peneliti menegur siswa tersebut, hal ini dapat terlihat dari dialog sebagai berikut.</p> <p>Peneliti : “<i>Sedang apa kalian nak,?</i>”. Salah seorang siswa inisial NA menjawab: “<i>kami lagi buat PR MTK pak, kami banyak tugas pak</i>”.</p> <p>Peneliti : “<i>bisa disimpan dulu bukunya nanti selesai kita belajar baru kalian lanjutkan lagi</i>”.</p> <p>Siswa inisial RP, NA, DA dan AY menjawab : “<i>iya pak</i>”. Dan ketiga siswa tersebut menyimpan bukunya. Kemudian peneliti melanjutkan penjelasannya lagi, pada saat penjelasan berlangsung, terdapat siswa yang bercanda dan tertawa yaitu : FD dan LP. Peneliti menegur</p>	30 menit
-------------	----------------	--	----------

			<p>FD dan LP Hal ini dapat dilihat pada dialog peneliti kepada kedua siswa tersebut sebagai berikut :</p> <p>Peneliti : <i>“nak, dengarkan bapak dulu ya ?”</i></p> <p>FD dan LP : <i>(sambil menunduk)“Iya pak”</i>.Kemudian ada siswa yang tidak fokus selalu memandang keluar inisial CV. Peneliti menegur CV, sambil mendekati CV. Hal ini dapat dilihat dari dialog berikut.</p> <p>Peneliti : <i>“Nak, ada apa diluar? Bisa tolong perhatikan bapak dulu”?</i></p> <p>CV : <i>“Iya pak”</i></p>	
3.	Interaksi	Kurang aktif	<p>Pada pertemuan pertama terdapat siswa yang bertanya mengenai materi ini, peneliti bertanya kepada seluruh siswa dengan dialog berikut:</p> <p>Peneliti : <i>“ apa ada yang ingin bertanya?”</i></p> <p>Salah seorang siswa dengan inisial SP bertanya dengan dialog sebagai berikut.</p> <p>SP : <i>“Bagaimana cara yg efektif untuk mewujudkan impian yg akan kita capai?”</i></p> <p>Sebelum peneliti menjawab, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan dari SP. Salah seorang siswa berinisial MI menanggapi.</p> <p>MI : <i>“belajar sungguh-sungguh serta berdoa kepada Allah”</i>.</p> <p>Peneliti : <i>” bagus sekali jawaban dari anak-anak bapak sekalian, apa ada yang ingin menanggapi lagi, jika tidak ada lagi kita tutup sampai disini”</i>.</p> <p>Siswa : <i>(secara bersamaan) “tidak pak, sudah paham”</i></p>	10 menit
4.	Suasana	Tidak kondusif	<p>Suasana pada pelaksanaan pemberian layanan informasi siswa terlihat cukup baik dan ada dua orang siswa yang berpartisipasi dalam bertanya dan menanggapi, pada saat pemberian <i>ice breaking</i>, siswa senang dan juga merasa</p>	

terhibur meskipun awalnya mereka kaget dengan gerakan senam otak tersebut. Karena siswa belum begitu mengenal peneliti. Pada saat pemberian layanan informasi berlangsung, suasana sedikit terganggu, karena ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain diluar jam belajar. Maka dari itu dapat dikatakan suasana dalam pelaksanaan layanan informasi kurang kondusif.

Gambaran Aspirasi Karir Siswa Sesudah diberikan Layanan Informasi tentang Wawasan karir.

Untuk mengetahui aspirasi karir siswa sesudah diberikan layanan informasi dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4 : Gambaran Aspirasi Karir Siwa Sesudah diberikan Layanan Informasi tentang Wawasan Karir

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat tinggi	127-150	51	46,37
Tinggi	103-126	55	50
Sedang	78-102	4	3,63
Rendah	54-77	0	0
Sangat rendah	30-53	0	0
Jumlah		110	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4 maka ditemukan aspirasi karir siswa sebanyak 50% siswa dalam kategori tinggi, 46,37%. Siswa dalam kategori sangat tinggi, 3,63%. Siswa dalam kategori sedang, 5,45%. Serta tidak ada siswa dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Perbedaan Aspirasi Karir Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Informasi Tentang Wawasan Karir.

Besar t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan besar t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan dengan uji "t", dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (110 + 110 - 2) = 218$ pada taraf signifikan 5% = 1,968. Berdasarkan besar $dk = 218$ dengan taraf kesalahan 5% = 1,968 maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10 > 1,968$) pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir. Hal ini menunjukkan harapan karir siswa lebih baik setelah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir dibandingkan sebelum diberikan layanan

informasi tentang wawasan karir. Hal-hal yang mengalami peningkatan terdapat pada aspek-aspek berikut ini:

1. Siswa lebih yakin dengan jurusan yang dipilih saat ini.
2. Siswa sudah memiliki perencanaan karir yang matang.
3. Siswa dapat mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.
4. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat belajar lebih giat lagi.
5. Siswa memiliki dedikasi yang tinggi untuk memaksimalkan tujuan karirnya.

Pengaruh Layanan Informasi Tentang Wawasan Karir Terhadap Aspirasi Karir Siswa.

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut. $(r^2) = 0,61^2 = 0,37$. Aspirasi karir siswa hanya 37% dipengaruhi oleh layanan informasi tentang wawasan karir, sedangkan 63% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain, seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, lingkungan keluarga, teman sebaya dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir, ternyata aspirasi karir siswa sebagian besar berada dalam kategori tinggi. Hal ini juga bisa dilihat pada latar belakang, yaitu banyaknya siswa yang masih membutuhkan informasi pekerjaan serta peluang pekerjaan. Setelah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir, berdasarkan data yang telah diolah maka terjadi peningkatan yang lebih besar pada kategori sangat tinggi. Hanya tinggal sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan informasi tentang wawasan karir. Rojewski (dalam Rina Azhar, 2013) juga menyatakan bahwa aspirasi karir adalah cita-cita atau harapan karir yang menimbulkan usaha untuk pencapaian harapan tersebut. Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan vokasional. Individu harus membentuk aspirasi karir dalam konteks kemampuan. Potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mencapai kematangan karir. Selanjutnya berdasarkan hasil temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara aspirasi karir siswa. Hal ini menunjukkan harapan karir siswa lebih baik setelah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir dibandingkan sebelum diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. Hal-hal yang mengalami peningkatan terdapat pada aspek-aspek berikut ini: Siswa lebih yakin dengan jurusan yang dipilih saat ini, Siswa sudah memiliki perencanaan karir yang matang, Siswa dapat mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat belajar lebih giat lagi, Siswa memiliki dedikasi yang tinggi untuk memaksimalkan tujuan karirnya. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Prayitno (2004) bahwa layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini adalah membentuk aspirasi karir. Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi tentang wawasan karir terhadap aspirasi karir siswa adalah sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rina Azhar Tentang Aspirasi Karir Siswa Smk Negeri 2 Payakumbuh. Hasil penelitian secara empirik hasil penelitian ini menunjukkan aspirasi karir siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah baik, dilihat dari

komponen sikap maupun komponen perilaku, dimana untuk komponen sikap (keinginan, hasrat, cita-cita dan motivasi) sebesar 82,32 % dan dari segi komponen perilaku (perencanaan, kerja keras, strategi dan dedikasi) sebesar 82,83 %. Sesuai yang dinyatakan oleh Litzky dan Greenhaus (dalam Didi,2010) bahwa aspirasi karir adalah komponen sikap dan komponen perilaku. Komponen sikap dapat diartikan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan komponen perilaku aspirasi karir terdiri dari rencana aktual dan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian Syefni Liliawati meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan karir. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa perkembangan karir adalah suatu gambaran seseorang yang menunjukkan tentang pengalaman dan latar belakang seseorang tersebut dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuan serta dapat dilihat dari keterampilan dan kemampuannya serta dapat dipengaruhi dari lingkungan kebudayaan, kondisi ekonomi, geografis, serta status sosial.

Sedangkan Nofrita tentang Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang). Hasil penelitian bahwa Kontribusi konsep diri terhadap perencanaan arah karir siswa sebesar 16,9% yang berarti bahwa 83,1% ditentukan oleh variabel lain. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan arah karir siswa. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa konsep diri siswa SMAN 1 Padang Panjang diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif dalam rangka perencanaan arah karir siswa.

Dan Bayu Adhy Tama tentang pemberian informasi karir untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dalam pemilihan program jurusan. Hasil penelitian bahwa layanan informasi tentang karir efektif untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dalam pemilihan program jurusan siswa kelas X SMA Negeri Punung tahun ajaran 2013/2014.

Serta Sinta Destriana putri tentang Aspirasi dalam melanjutkan studi pada siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang T.A 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa aspirasi dalam melanjutkan studi tergolong sedang, maka peneliti menyarankan untuk lebih mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan aspirasi dalam kaitannya dengan studi lanjut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan informasi aspirasi karir siswa, sebagian siswa berada pada kategori tinggi, serta sebagian siswa ada yang berada pada kategori sangat tinggi, sedang dan rendah.
2. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan. Setelah peneliti memberikan layanan informasi tentang wawasan karir selama lima kali pertemuan ke siswa. Ternyata layanan informasi tentang wawasan karir sangat berpengaruh terhadap harapan karir siswa. Setelah itu peneliti melakukan observasi serta mengolah data ternyata hasilnya menunjukkan ada perubahan di diri siswa, yaitu siswa lebih yakin dengan jurusan yang di pilih saat ini serta lebih rajin dalam proses belajar.

3. Sesudah diberikan layanan informasi tentang wawasan karir. Aspirasi karir siswa sebagian berada pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi serta sebagian kecil berada pada kategori sedang serta tidak ada pada kategori rendah dan sangat rendah.
4. Terdapat perbedaan antara aspirasi karir siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi. Artinya layanan informasi tentang wawasan karir dapat meningkatkan aspirasi karir siswa. Perubahan aspirasi karir siswa berada pada aspek harapan, cita-cita, perencanaan aktual, kerja keras dan dedikasi dalam mencapai tujuan karir. Hal-hal yang berubah tersebut adalah siswa lebih yakin dengan jurusan yang dipilih saat ini, siswa sudah memiliki perencanaan karir yang matang, siswa dapat mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat belajar lebih giat lagi dan siswa memiliki dedikasi yang tinggi untuk memaksimalkan tujuan karirnya.
5. Layanan informasi tentang wawasan karir memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap aspirasi karir siswa kelas X BB dan DKV SMK Negeri 4 Pekanbaru

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan rekomendasi peneliti sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi ketika dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar hendaknya dapat memberikan perlakuan secara khusus dalam peningkatan harapan karir pada siswa.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling agar lebih intensif melakukan informasi untuk meningkatkan harapan karir peserta didik dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan harapan karir siswa melalui setiap proses layanan informasi.
3. Peneliti selanjutnya lebih memfokuskan penelitiannya selain dari layanan informasi tentang wawasan karir terhadap peningkatan harapan karir siswa, seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keadaan diri maupun lingkungan kehidupan siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu bapak Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS dan Bapak Dr. Abu Asyari, Konsyang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Verianto. 2014. *Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa Kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*. Volume 2, Nomor 1 (2014). Universitas Pendidikan Ganesha

- Agus Setiawan. 2011. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Tugas Untuk Mengembangkan Kemandirian Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X Smk (Smea) Pelita Nusantara I Semarang Tahun Ajaran 2009/2010 Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*. Volume 1, Nomor 1 (2011). Ikip Pgri Semarang
- A.G Ruslan. 2009. *Bimbingan Karir*. Angkasa. Bandung.
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Andori & Zainuddin. 2013. *Implementasi Pelayanan BK Dalam Kurikulum 2013 Mengenal Peminatan Untuk SMP/MTS*. Paramitra. Yogyakarta.
- Bayu Adhy Tama. 2013. *Pemberian Informasi Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Program Jurusan. Jurnal Counselium*. Volume 1, Nomor 2 (2013). Universitas Sebelas Maret
- Didi T. 2010. *Teori Perkembangan Karir (Intisari dari Zunker, Vernon G (1986) Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company)*.
- Elmirawati. 2013. *Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling* *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, Nomor 1 Januari (2013)
- Febry Yani Falentini. 2013. *Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. Jurnal Jurusan Bimbingan Dan Konseling*. Volume 2, No 1 (2013). Universitas Negeri Padang
- Ledy Oktavia Liza. 2013. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Ni Nyoman Ayu Suniadi. 2013. *Analisis Determinasi Disiplin Belajar, Ekspektasi Karir Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Smp Kelas Viii Smp Negeri 3 Kediri*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 4 Tahun 2013). Kediri.
- Nofrita. 2011. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang. Jurnal Pelangi*. Volume 4, Nomor 1 (2011). Stkip Pgri Sumbar

- Prayito dan Atmi, E . 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rina Azhar. 2013. Aspirasi Karir Siswa Smk Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol 2, No 3. Universitas Negeri Padang. Padang
- Veroniqa Desy Prihatiningsih. 2013. *Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2012/2013*. *Jurnal Counselium* . Volume I, Nomor 7 Tahun (2013).
- Sanjiwani. 2012. *Analisis Biaya Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Dan Aspirasi Pendidikan Siswa (Studi Tentang Persepsi Para Siswa Sma Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012)*.*Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 3, Nomor 2 (2012).
- Syefni Liliawati. D. 2014.*Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karir Peserta Didik Kelas XII Di SMK Negeri 1 Painan*. *Jurnal Wisuda ke-49 Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling*. Volume 4, Nomor 2 (2014).
- Sinta Destriana Putri. 2013. *Aspirasi Dalam Melanjutkan Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang*. Skripsi. Repository.upi.edu. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tohirin.2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zunker, Vernon G. 1986. *Career Counseling: Applied Concept of Life Planning*. California: Brooks/Cole Brown, Duane, Brooks, Linda et.Al.1985. *Career Choice and Development*.San Fransisco: Jessey Bass Publisher